

PERBEDAAN DAYA TAHAN BAHAN ATRAKTOR TERHADAP HASIL TANGKAPAN IKAN PELAGIS DI SEKITAR RUMPON

Roza Yusfiandayani

ABSTRACT

Rumpon (Fish Aggregating Device) as an auxiliary gear operated in Pasauran waters, Sunda strait was longer and more widely used in Indonesia to catch pelagic fish. For this purpose, analysis were conducted on the anatomy and morphology of 3 kinds of rumpon's attractor materials, i.e Cocos nucifera, Nypa fructican and Areca catechu leaves. The genus composition of plankton and periphyton were identified. Experimental fishing was conducted by using payang Bugis. Identification and composition of pelagic fish were identified in this research with different attractor material in all seasons. The result show that the Cocos nucifera leaves are the best attractor material based on the thickness of cuticle, thickness of epidermis, density of periphyton, number of fish species and durability in all seasons.

Keywords: attractor materials, fish aggregating device, fishing season

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberadaan ikan pelagis sebagai komoditi perdagangan dari sektor perikanan di Indonesia merupakan salah satu sumberdaya yang menempati posisi besar, baik sebagai komoditi ekspor maupun komoditi yang dikonsumsi dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan gizi nasional. Ikan pelagis dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu ikan pelagis besar dan ikan pelagis kecil. Ikan pelagis besar diantaranya adalah ikan cakalang, tuna, tenggiri dan sebagainya. Ikan pelagis kecil adalah layang, kembung, selar, sunglir, terbang, lemuru, tembang, tanjau, siro, julung-julung, teri dan sebagainya.

Alat tangkap yang umum digunakan untuk menangkap ikan pelagis adalah jaring insang, jaring insang lingkaran, payang, bagan, *purse seine*, *troll line*, *pole and line*, *hand line* dan sebagainya. Alat tangkap yang menggunakan alat bantu